

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Latar Belakang Teori

1. Akses Kredit Formal

Rivai & Arifin (2010) mendefinisikan pembiayaan atau kredit adalah kegiatan pemberian pinjaman finansial yang terjadi akibat adanya kesepakatan antara pihak debitur dan kreditur. Menurut Pamela Susan (2012) akses kredit formal didefinisikan sebagai tidak adanya hambatan dalam hal administrasi maupun prosedural ketika mengajukan kredit ke pihak perbankan. Meningkatnya akses ke lebih banyak modal keuangan dapat membantu suatu usaha melakukan ekspansi dan mempertahankan stabilitas keuangan, yang mengarah pada peningkatan kinerja usaha tersebut.

Akses kredit formal berdasarkan Pamela Susan (2012) diukur dengan frekuensi kredit dan jumlah kredit yang diterima. Frekuensi kredit dilihat dari seberapa sering pelaku UMKM memperoleh kredit dari perbankan, apabila jumlahnya positif maka dapat dikatakan usaha tersebut memiliki akses untuk mendapatkan sumber kredit formal. Sedangkan jumlah kredit yang diterima dilihat dari nilai kredit yang diterima sesuai dengan kebutuhan kredit yang diajukan. Akses kredit sebuah usaha dapat dikatakan terhambat ketika tidak memiliki akses ke kredit atau tidak dapat meminjam sebanyak yang dibutuhkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti & Hakim (2017)

dan Maisyaroh & Sista P. (2018) menggunakan definisi dan pengukuran indikator yang serupa untuk menjelaskan akses kredit formal.

Menurut Aisyah et al. (2020, p. 55) demi terlaksananya kegiatan kredit yang sehat, maka terdapat lima prinsip yang melandasi kegiatan perkreditan itu sendiri yang dikenal dengan prinsip 5 C, yaitu:

a. *Character*

Pada dasarnya pemberian kredit berdasarkan atas kepercayaan dari pihak pemberi pinjaman bahwa peminjam memiliki moral yang positif dan mampu menjalankan tanggungjawabnya dalam berusaha. Sehingga pemberi pinjaman mengetahui, sejauh mana kejujuran dan integritas peminjam menjalankan kewajibannya.

b. *Capacity*

Pada prinsip ini untuk melihat seberapa mampu calon peminjam melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dijalankan dari hasil kredit. Maka jelas maksud dari prinsip ini adalah untuk menilai sejauhmana peminjam dapat melunasi pinjamannya secara tepat waktu dari hasil kegiatan usahanya.

c. *Capital*

Merupakan modal sendiri yang dimiliki oleh peminjam, sehingga ketika terdapat goncangan eksternal, maka modal sendiri mampu menjadi benteng terakhir bagi peminjam untuk menghadapi situasi tersebut.

d. *Collateral*

Kolateral merupakan barang yang dijaminkan peminjam kepada pemberi pinjaman atas kredit yang diterimanya. Hal tersebut dilakukan apabila suatu

saat peminjam tak mampu membayar kewajibannya, maka jaminan tersebut dapat menjadi penggantinya.

e. *Condition of Economic*

Kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya akan berpengaruh terhadap regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Regulasi tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi suatu negara, yang dimana akan mempengaruhi kelancaran usaha peminjam yang memperoleh kredit.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang - Undang No. 20 tentang UMKM (2008) memberikan kriteria UMKM berdasarkan kekayaan bersih suatu usaha dan penjualan bruto pertahunnya, yaitu:

a. Usaha Mikro

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Sedangkan UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip dari Badan Kebijakan Fiskal (2012) memberikan definisi mengenai UMKM berdasarkan penggunaan tenaga kerja dari usaha tersebut, yaitu:

- a. Usaha Mikro merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari lima orang.
- b. Usaha Kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai 19 orang.
- c. Usaha Menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

3. Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Paham yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pandai atau mengerti benar. Lalu untuk pemahaman sendiri ialah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu, tingkat terbawah adalah pemahaman terjemahan, tingkat menengah adalah pemahaman penafsiran dan tingkat teratas adalah

pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman SAK EMKM adalah kemampuan seseorang dalam mengukur, mengklasifikasi dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Salmiah et al., 2018).

Untuk mengukur pemahaman SAK EMKM, digunakan beberapa indikator berdasarkan Salmiah et al. (2018) yaitu:

- a. Pengukuran, yang dimana pelaku UMKM mengetahui bahwa dasar pengukuran unsur laporan keuangan menggunakan biaya historis.
- b. Asumsi dasar adalah pelaku UMKM mengetahui dalam menyusun laporan keuangan terdiri dari tiga asumsi dasar yaitu akrual basis, konsep entitas bisnis dan asumsi keberlangsungan usaha.
- c. Penyajian laporan keuangan adalah pelaku UMKM mengetahui komponen minimum laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan informasi yang disajikan dari ketiga komponen tersebut yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disusun khusus bagi pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM dapat dijadikan acuan untuk mendefinisikan rentang kuantitatif EMKM. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM diperuntukan bagi entitas UMKM yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang telah diatur pada SAK ETAP. Maka dari itu tujuan disusunnya SAK EMKM yang berasal dari penyederhanaan SAK ETAP adalah memenuhi relevansi, representasi

tepat, keterbandingan dan kepastian bagi laporan keuangan yang akan dibuat oleh UMKM. Menurut Martani (2018) laporan keuangan tersebut dapat dijadikan UMKM sebagai jaminan untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain dan sebagai lampiran pajak. Sehingga keberadaan SAK EMKM mampu mempermudah UMKM untuk kebutuhan administrasi.

Dalam *exposure draft* SAK EMKM (2016) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan entitas terdiri dari tiga unsur, yaitu: 1) laporan posisi keuangan, 2) laporan laba rugi, 3) catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan sendiri adalah “menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.” Pengguna laporan keuangan itu sendiri terdiri dari kreditor ataupun investor. Selain itu, laporan keuangan merupakan sebuah bentuk tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya untuk dikelola.

Menurut I. A. Indonesia (2016) juga, ada beberapa langkah yang diterapkan di laporan keuangan UMKM, yaitu:

- a. Pengakuan pada laporan keuangan adalah aset dimasukkan pada laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomi aset di masa depan yang dipastikan akan mengalir ke dalam entitas serta aset tersebut memiliki biaya yang terukur secara handal. Aset tidak diakui jika tidak mengalirnya manfaat

ekonomi pada entitas sehingga transaksi tersebut dapat dijadikan sebagai beban.

- b. Pengukuran laporan keuangan merupakan proses menetapkan jumlah uang untuk mengakui suatu aset, utang, pendapatan serta beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran laporan keuangan yang ada di SAK EMKM adalah menggunakan biaya historis.
- c. Penyajian laporan keuangan yaitu penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Untuk mencapai kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan maka entitas disarankan untuk menyajikan laporan keuangan secara relevan dan handal.

4. Literasi Keuangan

Menurut S. Mitchell & Lusardi (2011) literasi keuangan adalah seberapa mampu seseorang membuat dan melakukan keputusan keuangan, termasuk tabungan, investasi, hutang dan perencanaan pensiun. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kebiasaan dan perilaku seorang individu atau organisasi bisnis serta pengaruh dari faktor eksternal. Menurut OECD atau *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2018) literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, perilaku dan sikap dalam pembuatan keputusan keuangan yang efektif dan peningkatan kesejahteraan keuangan individu ataupun bisnis.

Tiga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan berdasarkan OECD (2018) adalah:

- a. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), adalah pengetahuan seorang individu tentang perhitungan nilai waktu uang, bunga pinjaman, perhitungan bunga bank, risiko dan laba, definisi dari inflasi, dan diversifikasi.
- b. Perilaku keuangan (*financial behaviour*), adalah perilaku keuangan seorang individu terkait aktivitas menabung, pinjaman untuk memenuhi kebutuhan, keputusan dalam memilih produk finansial, pengaturan tujuan jangka panjang keuangan, kehati-hatian sebelum melakukan pembelian, dan ketepatan waktu dalam membayar tagihan.
- c. Sikap keuangan (*financial attitude*), adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian seorang individu terhadap keuangan dengan tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana responden dalam memprioritaskan keinginan jangka pendek daripada keamanan jangka panjang atau membuat rencana keuangan jangka panjang.

Ketiga indikator tersebut telah digunakan pada penelitian yang dilakukan S. A. Rahmawati et al. (2019) dan Fessler et al. (2020) yang bersumber dari OECD/INFE *Toolkit* (2018) untuk mendefinisikan literasi keuangan. Selanjutnya OJK mengategorikan tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia di bagi menjadi empat kategori, yaitu:

- a. *Well literate* yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk jasa keuangan dan juga memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- b. *Sufficient Literate* memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk jasa keuangan tetapi tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
- c. *Less Literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan
- d. *Not Literate* tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.

5. Ukuran Usaha

Menurut Eugene F dan Joel F (2011) ukuran usaha adalah total rata-rata aktiva tahun bersangkutan hingga waktu yang akan datang. Semakin besar suatu ukuran usaha maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan usaha tersebut untuk menjalankan aktivitas bisnisnya dan ukuran usaha menggambarkan besar kecilnya suatu entitas usaha. Menurut Kira & He (2012) ukuran usaha memiliki bobot penting pada proporsi utang dalam struktur modal perusahaan karena aset riil cenderung memengaruhi aksesibilitas terhadap utang jangka panjang kapan pun diperlukan.

Ukuran usaha menurut Longenecker (2001) dalam Eny Suastini et al. (2018) adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, omset penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Total aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki suatu usaha untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Omset penjualan adalah jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan suatu usaha dalam satu periode akuntansi. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya

pekerja rata-rata perhari kerja baik pekerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi maupun tidak berhubungan langsung dengan proses produksi.

Undang - Undang No. 20 tentang UMKM (2008) memberikan ketentuan umum ukuran usaha UMKM berdasarkan kriteria kekayaan bersih atau aset dan hasil penjualan setahun. Kekayaan bersih adalah total nilai kekayaan usaha atau aset namun tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan setahun adalah hasil penjualan yang berasal dari penjualan barang ataupun jasanya dalam satu tahun buku.

B. Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Penelitian Relevan

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sehingga penelitian ini dijadikan acuan peneliti dalam meneliti topik yang berkaitan dengan pemahaman SAK EMKM, literasi keuangan, ukuran usaha dan akses kredit. Penelitian yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

Nursalim et al. (2019) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan, metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian tersebut adalah SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Rahmawati & Puspasari (2017) melakukan penelitian yang berjudul implementasi SAK ETAP dan kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal perbankan. Metode yang digunakan adalah *moderated regression*

analysis (MRA). Hasil penelitian tersebut menemukan implementasi SAK ETAP pada kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap besaran kredit yang diterimanya. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan digunakan sebagai salah satu syarat kredit yang diminta oleh pihak perbankan.

Dewi Puspa Ayu et al. (2017) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Penelitian tersebut menemukan pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP yang dimiliki maka akan berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Buleleng.

Narsa et al. (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in-depth interview* yang biasa dilakukan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa lengkapnya laporan keuangan yang berisikan informasi yang jelas berpengaruh terhadap kepercayaan lembaga perbankan, karena menurut para pelaku UMKM selama ini modal usaha juga memanfaatkan kredit perbankan. Maka, untuk tetap menjaga

kepercayaan lembaga perbankan suatu usaha harus menunjukkan sebuah laporan keuangan yang sehat.

Oktavianti & Hakim (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Penelitian tersebut menemukan persyaratan kredit dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal.

Maisyaroh & Sista P. (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persyaratan Kredit, Literasi Keuangan dan Demografi terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Sidoarjo”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah persyaratan kredit dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal.

Nkundabanyanga et al. (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*Lending Terms, Financial Literacy and Formal Credit Accessibility*”. Metode analisis yang digunakan adalah *structural equations modeling* (SEM). Dari penelitian tersebut, ditemukan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang pelaku UMKM, maka akses kredit formal UMKM juga akan meningkat.

Pratama & Wiyangka (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akses Pembiayaan pada UMKM”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear

berganda. Penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akses pembiayaan UMKM.

Diana (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil pada Lembaga Keuangan Formal di Provinsi Sumatera Barat”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian tersebut adalah aset usaha dan omset usaha yang menjadi indikator untuk ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap akses permodalan. Aset dan omset usaha adalah faktor krusial karena hal ini terkait dengan modal usaha, sehingga semakin besar kedua hal tersebut maka akan meningkatkan akses permodalan pelaku UMKM.

Zr & Gurendrawati (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Firm Size, Owner Concentration, and Business Sector: The Influence to Credit Access SMEs in Indonesia*”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran usaha, konsentrasi pemilik dan sektor bisnis berpengaruh signifikan terhadap akses kredit.

Iswoyo et al. (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*SMEs Financial Report: Between Quality and Access to Bank Credit*”. Metode penelitian yang digunakan adalah *partial least square* dan *T-Test*. Hasil penelitian ini adalah pengukuran perdagangan yang menjadi indikator ukuran usaha berpengaruh terhadap akses kredit bank. Sedangkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akses kredit bank.

Sarwani et al. (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Tingkat Penerimaan Kredit serta Implementasi SAK ETAP”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian tersebut adalah kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran kredit yang diterima. Sedangkan ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap besaran kredit yang diterima.

Nikaido et al. (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*What Hinders and What Enhances Small Enterprises Access to Formal Credit in India*”. Metode analisis yang digunakan adalah probit model. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan dan usaha yang terdaftar secara resmi memiliki dampak positif terhadap kemungkinan menerima kredit formal.

Ayem & Prihatin (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax Planning terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta)”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian adalah Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan *tax planning* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kira & He (2012) melakukan penelitian yang berjudul “*The Impact of Firm Characteristics in Access of Financing by Small and Medium-sized Enterprises in Tanzania*”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi

logistik. Hasil dari penelitian ini adalah lokasi usaha, sektor usaha, umur usaha, dan ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap akses pembiayaan UMKM.

Yusrizal et al. (2020) melakukan penelitian yang berjudul “*Accessibility Model for Micro and Small Enterprises in Obtaining UMK Capital Financing from Financial Institutions in Aceh Province, Indonesia*”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah karakteristik usaha, karakteristik pemilik, dan ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap akses pembiayaan bagi UMK.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Achmad Nursalim, Maslichah, Junaidi, 2019 <i>Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol.08, No.06</i>	Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Regresi Linear Sederhana	SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
2	Teti Rahmawati, Oktaviani Rita Puspasari, 2017 <i>Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 1, (1), 2017, 49-62</i>	Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM terkait Akses Modal Perbankan	Moderated Regression Analysis	Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu syarat kredit yang dilakukan pihak perbankan. Sehingga pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK ETAP menjadi penting untuk meningkatkan laporan keuangan. Implementasi SAK ETAP pada kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap besaran kredit yang diterimanya.

3	Luh Ayu Puspa Dewi, Putu Sukma Kurniawan, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, 2017 <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA, Vol. 8, No. 2</i>	Pengaruh Pemahaman Regresi Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP, Berganda Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Linear Berganda	Pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP yang dimiliki maka akan berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.
4	I Made Narsa, Agus Widodo, Sigit Kurnianto, 2012 <i>Majalah Ekonomi, Tahun XXII, No.3</i>	Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan	<i>In-depth interview</i>	Lengkap nya laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan lembaga perbankan. Karena selama ini modal usaha juga memanfaatkan kredit perbankan, maka untuk tetap menjaga kepercayaan lembaga perbankan suatu usaha harus menunjukan sebuah laporan keuangan yang sehat
5	Sri Ayem, Risma Prihatin, 2020 <i>Jurnal Akuntansi Profesi, Vol.11</i>	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax Planing terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta)	Analisis Regresi Linear Berganda	Penerapan SAK EMKM <i>berpengaruh positif</i> terhadap kualitas laporan keuangan <i>Tax Planing berpengaruh negatif</i> terhadap kualitas laporan keuangan
6	V. Oktavianti, MS Hakim, A. Kunaifi, 2017 <i>Jurnal Sains dan Seni ITS, Vol.6, No.1</i>	Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya	Analisis statistik deskriptif, analisis linier berganda	Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal Persyaratan kredit berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal
7	Alika Maisyaroh dan R.A. Sista Paramita, 2018 <i>Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 6, No. 3, UNNESA</i>	Pengaruh Persyaratan Kredit, Literasi Keuangan dan Demografi terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Sidoarjo	Analisis statistik deskriptif, analisis linier berganda	Persyaratan kredit berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal

8	Stephen Korutaro Nkundabanyanga, Denis Kasozi, Irene Nalukenge, Venancio Tauringana, 2014	Lending Terms, Financial Literacy and Formal Credit Accessibility	Structural equations modelling (SEM)	Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses kredit formal
	<i>Emerald Insight, International Journal of Social Economics</i>			
9	Yudha Winter Pratama, Candra Wijayangka, 2019	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akses Pembiayaan pada UMKM	Analisis deskriptif, Regresi linear sederhana	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akses pembiayaan UMKM.
	<i>Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.3, No.2</i>			
10	Rita Diana, 2019	Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil pada Lembaga Keuangan Formal di Provinsi Sumatera Barat	Regresi Logistik	Aset usaha dan omset usaha adalah faktor krusial karena hal ini terkait dengan modal usaha. UMKM yang memiliki aset dan omset yang besar memberikan pengaruh terhadap akses permodalan
	<i>Jurnal Ekonomi dan Pembangunan LIPI</i>			
11	Ratna Anggraini ZR, Yohan, Ety Gurendrawati, 2015	Firm Size, Owner Concentration, and Business Sector: The Influence to Credit Access SMEs in Indonesia	Analisis statistik deskriptif, analisis linier berganda	Ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap akses kredit Konsentrasi pemilik tidak berpengaruh terhadap akses kredit Sektor bisnis berpengaruh signifikan terhadap akses kredit
	<i>International Journal of Finance and Accounting</i>			
12	Andi Iswoyo, Yuli Ermawati, Alf Nugroho, 2019	SMEs Financial Report: Between Quality and Access to Bank Credit	Partial Least Square, T-Test	Pengukuran perdagangan berpengaruh signifikan terhadap akses kredit bank Kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akses kredit bank
	<i>International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, Volume 2019</i>			

13	Sarwani, Rusma Nailiah, Dwianto Mukhtar Latif, 2019 <i>Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol. 4</i>	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Tingkat Penerimaan Kredit serta Implementasi SAKETAP	Regresi Linear Sederhana	Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap besaran kredit yang diterima. Dikarenakan pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan sederhana tanpa menggunakan standar yang berlaku. Ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap besaran kredit yang diterima. Artinya, semakin besar ukuran usaha maka semakin memungkinkan sebuah UMKM untuk mendapatkan kredit dengan jumlah yang lebih besar.
14	Yuko Nikaido, Jesim Pais, Mandira Sarma, 2015 <i>Review of Development Finance 5, 43-52 (Science Direct)</i>	What Hinders and What Enhances Small Enterprises' Access to Formal Credit in India?	Probit Model	Ukuran perusahaan dan usaha terdaftar dengan agen resmi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemungkinan menerima kredit formal.
15	Alex Reuben Kira, Zhongzi He, 2012 <i>International Journal of Business and Management</i>	The Impact of Firm Characteristics in Access of Financing by Small and Medium-sized Enterprises in Tanzania	Regresi Logistik	Lokasi usaha, sektor usaha, umur usaha, dan ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap akses pembiayaan UMKM
16	Yasrizal, Any Meilani, Rini Febrianti, Ety Puji Lestari, 2020 <i>PalArch's Journal of Archaeology of Egypt</i>	Accessibility Model for Micro and Small Enterprises in Obtaining UMK Capital Financing from Financial Institutions in Aceh Province, Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Karakteristik usaha, karakteristik pemilik, dan ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap akses pembiayaan bagi UMK

Sumber: Data diolah peneliti (2020/21)

2. Kerangka Teoritik dan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan oleh peneliti, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. Hubungan Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Akses Kredit Formal UMKM

Pemahaman SAK EMKM adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengukur, mengklasifikasi dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM (Salmiah et al., 2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang ditujukan kepada pelaku UMKM. Penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian Dewi Puspa Ayu et al. (2017) menemukan bahwa pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Nursalim et al. (2019) menemukan bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian Narsa et al. (2012) menemukan lengkapnya laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan lembaga perbankan untuk memberikan akses kredit bagi UMKM. Penelitian (T. Rahmawati & Puspasari, 2017) menemukan implementasi SAK ETAP pada kualitas

laporan keuangan berpengaruh positif terhadap besaran kredit yang diterima UMKM. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan digunakan sebagai salah satu syarat kredit yang diminta oleh pihak perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah:

H1: Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap akses kredit formal UMKM

b. Hubungan Literasi Keuangan terhadap Akses Kredit Formal UMKM

Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, perilaku dan sikap dalam pembuatan keputusan keuangan yang efektif dan peningkatan kesejahteraan keuangan individu (OECD, 2018)

Pada penelitian Nkundabanyanga et al. (2014) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akses kredit formal UKM di Uganda. Maisyaroh & Sista P. (2018) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap akses kredit formal UMKM. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kesempatan pelaku UMKM untuk mendapatkan akses kredit. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku maka semakin tinggi pula kemampuan pelaku UMKM mengelola hutang dan melakukan pembukuan. Hal tersebut juga ditemukan pada (Oktavianti & Hakim, 2017) menemukan peningkatan variabel literasi keuangan akan meningkatkan akses kredit formal UMKM. Penelitian

Pratama & Wiyangka (2019) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap akses pembiayaan UMKM, dengan meningkatnya literasi keuangan para pelaku UMKM maka mereka memiliki informasi yang cukup untuk mengakses produk keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses kredit formal UMKM

c. Hubungan Ukuran Usaha terhadap Akses Kredit Formal UMKM

Ukuran usaha menurut Longenecker (2001) dalam Eny Suastini et al. (2018) adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, omset penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Undang - Undang No. 20 tentang UMKM (2008) memberikan ketentuan ukuran usaha UMKM berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan suatu usaha.

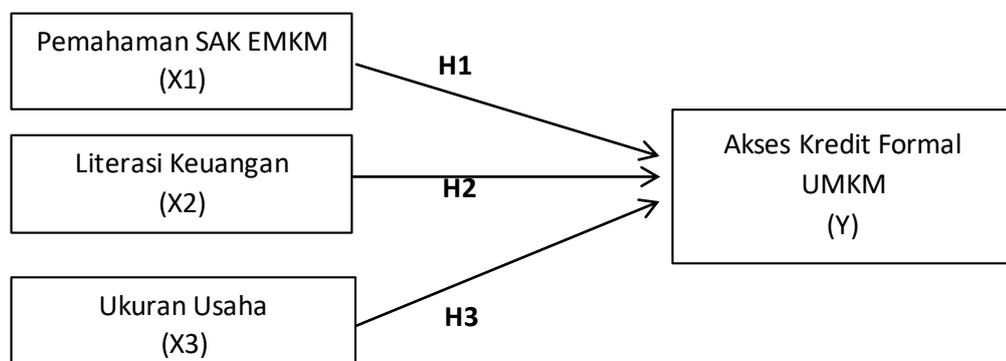
Penelitian Zr & Gurendrawati (2015) menemukan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap akses kredit UMKM. Hal tersebut dikarenakan usaha yang lebih besar memiliki jaminan yang lebih besar, ditambah lagi usaha yang lebih besar memiliki hasil penjualan yang lebih besar. Penelitian Nikaido et al. (2015) menemukan semakin besar suatu usaha semakin memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penerimaan kredit formal.

Penelitian Iswoyo et al. (2019) menemukan semakin besar nilai perdagangan suatu usaha yang menjadi indikator dari ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap akses kredit dari bank. Penelitian Sarwani et al. (2019) menemukan ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap besaran kredit yang diterima. Artinya, semakin besar ukuran usaha maka semakin memungkinkan sebuah UMKM untuk mendapatkan kredit dengan jumlah yang lebih besar. Penelitian Diana (2019) menemukan UMKM yang memiliki aset dan omset yang lebih besar memberikan pengaruh terhadap akses permodalan, karena aset usaha dan omset usaha adalah faktor krusial karena hal ini terkait dengan modal usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap akses kredit formal UMKM

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan peneliti di atas, maka kerangka teoritik yang akan digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjabaran landasan teori dan keterkaitannya dengan variabel, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka teoritik maka rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1: Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap akses kredit formal
UMKM

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses kredit formal
UMKM

H3: Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap akses kredit formal UMKM